

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perkembangan investasi di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut data dari databooks.katadata.co.id, jumlah investor Indonesia di pasar modal mengalami kenaikan yang cukup signifikan di beberapa tahun terakhir. Investasi adalah kontribusi atau sejumlah uang atau sumber uang yang dilakukan saat ini, dengan tujuan mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa mendatang. (Eduardus, 2017). Investasi memegang peran yang sangat penting sebagai aset yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, dan bisa dijadikan lahan bisnis yang cukup menjanjikan (Rosyida, 2014). Terbukti bahwa investasi memiliki dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Jufri et al., 2017).

Dalam dunia investasi, penting untuk memiliki pemahaman yang akurat tentang aset yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu, karena setiap investasi memiliki keunggulan dan kekurangan sendiri (Rosyida, 2014). Hal inilah yang terkadang membuat investor baru bingung dan cenderung mengikuti rekomendasi atau ajakan dari investor yang sudah terjun lebih dulu dari mereka (Fatchan et al., 2022). Ketidacukupan pemahaman mengenai pemilihan investasi yang optimal mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang akurat dan sesuai, sehingga menghasilkan kerugian dalam berinvestasi. (Amin & Rifai, 2019). Seringkali, dalam proses memilih jenis investasi yang sesuai, para investor menghadapi tantangan dalam membandingkan opsi investasi yang ada karena terlalu banyaknya faktor yang memengaruhi keputusan atau karena faktor-faktor tersebut tidak terstruktur. Selain itu, investor baru juga sering kali merasa bingung dengan tingkat risiko dan imba hasil yang ditawarkan oleh berbagai macam jenis investasi yang ada.

Untuk memilih jenis investasi yang sesuai, diperlukan suatu metode seleksi menggunakan sistem pendukung keputusan untuk menyesuaikan dengan portofolio investor serta tujuan finansial yang diinginkan. (Alawiah et al., 2020). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memiliki kemampuan untuk memberikan data dan mendukung dalam menyajikan beberapa pilihan yang bisa digunakan dalam mengambil keputusan. (Wijaya et al., 2019). Metode pendukung keputusan seperti *Simple Additive Weighting (SAW)* (Fatchan et al., 2022), *Technique for Others Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)* (Hertyana et al., 2021) dan metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* (Tri Susilo & Sunardi, 2020), merupakan metode yang sering digunakan dalam sistem pendukung keputusan. SAW memiliki kelebihan melakukan penentuan nilai bobot untuk setiap atribut, lalu melanjutkan dengan proses perankingan yang akan memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan alternatif, namun kelemahan muncul saat data dimasukkan harus akurat dan tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pembobotan dan perankingan kriteria." (Puspitasari et al., 2022). Sementara TOPSIS memiliki kelebihan konsepnya mudah dipahami, sederhana dan memiliki proses yang tidak begitu rumit, akan tetapi TOPSIS memiliki kekurangan yaitu kriteria belum memiliki penentuan bobot prioritas yang diutamakan dalam perhitungan(Puspitasari et al., 2022). Sementara itu, AHP memiliki kelebihan dimana metode ini melakukan analisis yang lebih mendalam dalam perhitungan dengan membandingkan nilai dari setiap kriteria secara rinci, serta membandingkan nilai dari setiap opsi alternatif yang tersedia(Firnando & Joni, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan seperti penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh (Alawiah et al., 2020) dengan judul "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Instrumen Investasi Bagi Individu Dengan Metode Topsis". Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan tiga jenis investasi, yaitu deposito, reksadana, dan *saving bond ritel (SBR)*. Hasil dari studi yang telah dilakukan terhadap 180 partisipan menunjukkan bahwa angka preferensi akhir yang ditemukan adalah 0,65 dengan menggunakan kriteria C1, yakni instrumen deposito. Berlandaskan tiga kriteria yang diberikan

dalam opsi investasi tersebut, mayoritas partisipan yang telah berinvestasi menetapkan deposito sebagai sarannya paling tepat dalam menginvestasikan uang. Instrumen kedua ialah reksadana dan yang ketiga adalah tabungan.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan subjek yang serupa, tetapi menggunakan metode berbeda serta kriteria yang lebih banyak lagi sehingga akan menghasilkan perbedaan tingkat akurasi yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode AHP memiliki kapabilitas dalam menyelesaikan situasi yang melibatkan banyak tujuan dan kriteria dengan membandingkan preferensi dari setiap elemen dalam hirarki. Oleh karena itu, metode ini adalah suatu teknik pengambilan keputusan yang sangat komprehensif. (Tri Susilo & Sunardi, 2020). Dengan membandingkan nilai dari setiap kriteria dan juga membandingkan nilai dari setiap alternatif yang ada membuatnya memiliki keunggulan dalam memberikan detail yang lebih dalam dalam perhitungannya (Firnando & Joni, 2020), sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu investor dalam memilih jenis investasi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membangun dan mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam sistem pendukung keputusan pemilihan jenis investasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mencakup investasi yang ada di pasar modal, seperti saham, reksadana, obligasi dan deposito.
2. Kriteria yang dipakai dalam sistem ini yaitu risiko, imbal hasil, likuiditas.
3. Sistem ini hanya tersedia dalam bentuk website, dan dapat dijalankan di browser.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam sistem pendukung keputusan pemilihan jenis investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharap dapat membantu investor memilih jenis investasi yang tepat .
2. Menjadi tambahan pengetahuan, rujukan, dan bahan acuan serta tambahan pengetahuan untuk penelitian terkait pada penelitian selanjutnya.

